

PENDEKATAN NORMATIF DALAM STUDI ISLAM

Nur Azis

148

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jln. Ki Hajar Dewantara Kota Metro Lampung

E-mail : Azisoi86@gmail.com

Manusia tidak bisa lepas dari aspek-aspek yang mempengaruhi dalam kehidupannya, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, keagamaan, dll. Setiap aktifitas manusia mempunyai tujuan tertentu karena seorang manusia yang mengerti akan potensi yang dimilikinya tidak akan melakukan pekerjaan yang sia-sia sebab segala yang dilakukannya baik berfikir, merasa maupun bertindak harus membawa kebaikan.¹ Dalam aspek keagamaan ini menjadi bagian dari sifat manusia, yang merupakan refleksi dari sifat ruhani dan spiritual manusia. Jadi faktor agamalah yang merupakan bagian yang harus ada ada dalam diri manusia, terlepas apakah itu taat atau tidak.

Namun demikain, masalah keagamaan ini pada kenyataanya mengandung kontroversi. Dalam artian bahwa kadangkala masalah agama bisa merekatkan hubungan antara manusia, tetapi juga malah bisa menimbulkan permusuhan antara karena perbedaan cara pemahaman agamanya saja. Tidak hanya antar agama tetapi juga dalam internal agama. Sehingga perlu adanya pemahaman pemahaman yang mampu menengahi akar dari perbedaan tersebut seperti dalam metode atau proses cara bagaimana untuk memahaminya. Disini penulis ingin mengulas tentang satah satu cara ataupun metode yang mengkaji agama islam dengan jalan pendekatan pendektan diantaranya yakni pendekatan normatif.

Dalam melaksanakan pendekatan dan pembelajaran dalam studi Islam memiliki berbagai munsur pendekatan. Sehingga untuk menjalankan studi atau penelitian maka harus ada sebuah kejelasan Islam apa yang diteliti. Tak terkecuali

¹ Dedi Wahyudi, "Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," Hikmah Journal of Islamic Studies 12, no. 2 (2017): 251.

dalam pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah studi Islam yang melihat problem dari sudut legal formal dan atau normatifnya.² artinya legal formal merupakan jalinannya dengan halal-haram, boleh atau tidak, dan sejenisnya. Sedangkan normatifnya adalah seluruh ajaran yang termakna dalam nash. sehingganya pendekatan normatif mempunyai jangkauan yang sangat universal. dikarenakan pendekatan yang digunakan oleh ahli usul fiqh ahli hukum Islam, ahli tafsir yang berusaha menemukan unsur legal formal dan ajaran Islam dari asalnya adalah termasuk pendekatan normatif.

Problem dewasa ini bahwa islam dipandang sebagai akar dari segala bentuk radikalisme, kejadian-kejadian kriminal yang mana islam di kabinng hitamkan sebagai pelaku atau dalak dibalik dan malah orang islam yang terdokterin dengan berdalih jihad di jalan Allah ini dipengaruhi juga oleh kemajuan teknologi khususnya media sosial yang menjadi idola dikalangan masyarakat, media kini sangat berpengaruh besar terhadap berkehidupan sosial. Media merupakan alat yang efektif dalam proses pembelajar atau pemahaman.³ Hal ini yang dimanfaatkan kaum yang tidak suka dengan islam sehingganya masyarakat kita mudah terpengaruh melalui teknologi media ini.

Hal ini juga di pengaruhi oleh pemahaman masyarakat kini, yang terlalu fanatik akan pendapatnya sendiri menolak menerima akan kebenaran dari olah lain. Dikarenakan masyarakat memendang ajaran agama hanya cukup tekstual saja maksudnya hanya memandang secara sempit kebermaknaan dari ajaran islam tersebut. Sehingganya perlu pembelajaran atau study yang arif guna memahami ajaran islam yang moderat.

Pendekatan normatif dalam studi islam merupakan salah satu cara memahami islam dengan menggunakan pemahaman kepercayaan yang hanya mengarah pada yang ada dalam Al-quran dan as-sunnah saja, tidak memahami

2 Isrofil Amar, "Studi normatif pendidikan Islam multikultural," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2010): 321.

3 Dedi Wahyudi dan Arnita Sari, "Penggunaan Media, Variasi, Dan Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa," *Journal Educative: Journal of Educational Studies* 1, no. 2 (2016): 89.

secara mendalam apa saja yang dimaksud ataupun maknanya. Pendekatan normatif ini sama halnya dengan tekstual maksudnya ialah memahami sesuai yang hanya di teks, hanya saja yang dimaksud pendekatan normatif disini ialah study islam dengan sudut pandang menggunakan cara memaknai dari teks.

Disamping dengan pendekatan normatif adalah bahwa secara global ada dua teori yang bisa dipakai dengan pendekatan normatif-teologis. Pertama, ada beberapa hal yang untuk memahami kebenarannya bisa dibuktikan secara empiris dan eksperimental. Kedua, ada beberapa hal yang sukar dibuktikan secara empiris dan eksperimental.⁴ Untuk perihal yang dapat dibuktikan secara empiris yakni dengan menyebutkan masalah yang berhubungan *ra'yi* (penalaran). Sementara masalah-masalah yang tidak berhubungan dengan empiris (*ghaib*) biasanya dikerahkan pembuktiannya dengan menngedepankan kepercayaan. Hanya saja sukar untuk menentukan hal-hal apa saja yang digolongkan klasifikasi empiris dan mana yang tidak membuat perbedaan pendapat dikalangan para ahli. Maka sikap yang perlu dilakukan dengan pendekatan normatif adalah sikap kritis.

Banyak yang membahas tentang teori kekinian yang dapat digunakan dengan pendekatan normatif, di sisilain teori-teori yang digunakan oleh para *fuqaha'*, *usuliyin*, *muhadditin*, dan *mufassirin*, diantaranya adalah teori teologis-filosofis, yaitu pendekatan memahami al-Qur'an dengan cara menggambarkan secara logis-filosofis, yakni menggali nilai-nilai konkrit dari statis al-Qur'an.⁵ Nash normative adalah nash yang tidak harus sesuai pada konteks. Sementara nash sosiologis adalah nash yang penilaiannya harus disesuaikan dengan konteks, waktu, tempat, dan konteks lainnya.

Dalam pembelajaran yang lainnya ialah dalam bagian teologis berkaitan juga dengan pendekatan normatif yaitu suatu pendekatan yang melihat agama dari sudut pandang ajarannya yang center dan langsung dari Tuhan yang didalamnya belum memiliki pemahaman pemikiran manusia. Untuk agama Islam, secara

4 Edi Susanto, "Pendidikan Agama Islam; Antara Tekstualis Normatif Dengan Kontekstualis Historis," *Tadrîs: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2009): 175.

5 Amar, "Studi normatif pendidikan Islam multikultural," 327.

normatif pasti benar, mengedepankan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw.

Untuk bagian kesosialan contohnya ialah ajaran agama tampil memberikan nilai-nilai kemanusiaan, kesetiakawanan, kebersamaan, tenggang rasa, tolong menolong, persamaan derajat dan sebagainya.⁶ Untuk bagian keekonomian agama hadir memberikan keadilan, kejujuran, kebersamaan dan saling menguntungkan. Untuk bagian ilmu pengetahuan, agama hadir memberi mendorong penganutnya supaya mempunyai ilmu seluas-luasnya, menguasai keahlian, ketrampilan dan sebagainya. Dan tidak kalah penting pula untuk bagian kesehatan lingkungan hidup, kebudayaan politik, dan sebagainya agama hadir sesuai dan yang dibangun berlandaskan dalil-dalil yang tercantum dalam ajaran agama yang bersangkutan.

Referensi

- Amar, Isrofil. "Studi normatif pendidikan Islam multikultural." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2010): 320–334.
- Susanto, Edi. "Pendidikan Agama Islam; Antara Tekstualis Normatif Dengan Kontekstualis Historis." *Tadrîs: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2009).
- Syahril, Sulthan. "Integrasi Islam Dan Multikulturalisme: Perspektif Normatif Dan Historis." *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 2 (2014): 293–312.
- Wahyudi, Dedi. "Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Hikmah Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2017): 245–272.
- Wahyudi, Dedi, dan Arnita Sari. "Penggunaan Media, Variasi, Dan Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa." *Journal Educative: Journal of Educational Studies* 1, no. 2 (2016): 86–95.

⁶ Sulthan Syahril, "Integrasi Islam Dan Multikulturalisme: Perspektif Normatif Dan Historis," *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 2 (2014): 296.